

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini digunakan karena sejalan dengan tujuan peneliti yaitu untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap niat pengunjung untuk mengunjungi kembali festival musik, khususnya pada Tau Tau Festival Vol.3. Dalam penelitian ini, desain deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas terkait faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keputusan pengunjung untuk menghadiri kembali acara yang sama di masa depan.

Pendekatan kuantitatif juga digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka yang didapat dan dianalisis secara statistik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengukur tingkat pengaruh berbagai faktor yang memengaruhi terhadap niat pengunjung untuk mengunjungi kembali festival musik. Sekaran & Bougie (2016) menyoroti bahwa pendekatan kuantitatif sangat efektif untuk mengukur hubungan antar variabel yang bersifat numerik dan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola atau tren yang muncul dalam data yang dikumpulkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung, dengan berfokus pada Tau Tau Festival Vol.3. Festival ini diselenggarakan di Tritan Point, yang terletak di Jl. Raya Cipadung, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali faktor utama yang memengaruhi niat pengunjung untuk mengunjungi kembali festival musik khususnya Tau Tau Festival Vol.3.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang menghadiri Tau Tau Festival Vol.3. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih responden yang pernah menghadiri Tau Tau Festival Vol.3.

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengunjung yang menghadiri Tau Tau Festival Vol.3. Populasi ini mencakup berbagai kelompok demografis, seperti usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal, yang berpartisipasi dalam festival musik tersebut. Tau Tau Festival Vol.3 ini menarik pengunjung dari berbagai latar belakang sosial dan geografis, baik dari dalam kota maupun luar kota, yang datang untuk menikmati berbagai pertunjukan musik serta suasana yang ditawarkan oleh acara tersebut. Total jumlah dari populasi yang digunakan untuk penelitian ini berdasarkan informasi dari saudara Mochammad Rifki Bagustia selaku perwakilan dari panitia Tau Tau Festival Vol.3, berjumlah 23.000 pengunjung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik pengunjung festival musik berdasarkan sosiodemografi, motivasi, kepuasan, serta niat mereka untuk mengunjungi kembali festival musik khususnya Tau Tau Festival Vol.3 di masa depan. Kejelasan deskripsi populasi akan mempermudah dalam mengetahui sejauh mana temuan yang diperoleh dapat digeneralisasi untuk seluruh pengunjung Tau Tau Festival Vol.3. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menggambarkan secara jelas batasan populasi yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian kecil dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Penelitian ini hanya akan melibatkan pengunjung yang menghadiri Tau Tau Festival Vol.3 untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman yang relevan dan dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai motivasi, tujuan, dan kepuasan mereka di festival tersebut.

Karena keterbatasan sumber daya, penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 202 orang pengunjung Tau Tau Festival Vol.3. Sampel ini dihitung menggunakan rumus Taro Yamane dengan batas toleransi kesalahan 7%. Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel yang diperlukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{(N \cdot d^2 + 1)} \\
 n &= \frac{23.000}{(23.000 \times 0,07^2 + 1)} \\
 n &= \frac{23.000}{(23.000 \times 0,0049 + 1)} \\
 n &= \frac{23.000}{(112,7 + 1)} \\
 n &= \frac{23.000}{113,7} \approx 202
 \end{aligned}$$

Dimana:

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- d = Batas Toleransi Kesalahan

Dengan menggunakan rumus Taro Yamane, jumlah sampel yang diperlukan adalah 202. Namun, dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 210 responden. Sampel yang diambil akan mewakili berbagai karakteristik pengunjung Tau Tau Festival Vol.3, seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang geografis, guna memastikan keberagaman dalam pengumpulan data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara *online* melalui Google Form. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi secara efisien dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat. Kuesioner dirancang dengan

pertanyaan-pertanyaan yang berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi niat pengunjung untuk mengunjungi kembali Tau Tau Festival.

Kuesioner disebarakan secara *online* melalui beberapa jejaring sosial, seperti Grup WhatsApp, Instagram, dan TikTok, yang memiliki jangkauan luas dan banyak digunakan oleh masyarakat, terutama kalangan muda yang menjadi target pengunjung festival musik. Penyebaran kuesioner melalui platform media sosial ini juga memudahkan peneliti untuk menjangkau pengunjung festival yang lebih beragam, baik dari segi lokasi maupun latar belakang.

Kuesioner yang disebarakan berisi pertanyaan tertutup yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban dalam bentuk pilihan ganda atau Skala Likert, yang memudahkan analisis data secara kuantitatif. Setiap pertanyaan disusun dengan hati-hati untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat mencerminkan faktor-faktor yang memengaruhi niat pengunjung untuk mengunjungi kembali Tau Tau Festival.

3.5 Operational Variabel

Operasional variabel adalah sekumpulan petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian (Sugiyono, 2016). Operasional Variabel disini berfungsi untuk memperoleh nilai variabel penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian.

Untuk memudahkan penelitian maka peneliti akan menyajikan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel yang diadaptasi berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Borges et al. (2016 & 2021) dan Vinnicombe & Sou (2017).

3.5.1 Operational Variabel Sociodemografi Pengunjung

Indikator operasional dari variabel sosiodemografi yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dasar pengunjung Tau Tau Festival Vol.3 terdiri

Putri Fauzia Nurmara, 2025

ANALISIS FAKTOR UTAMA YANG MENENTUKAN NIAT UNTUK MENGUNJUNGI KEMBALI FESTIVAL MUSIK: STUDI KASUS TAU TAU FESTIVAL VOL.3

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari enam indikator utama yang diadaptasi dari penelitian Borges et al. (2021), yaitu jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), status pernikahan (*marital status*), pendidikan terakhir (*schooling*), kondisi pekerjaan (*work conditions*), dan domisili (*residence*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Indikator Variabel Sosiodemografi Pengunjung Festival Musik

Variabel	Indikator Rujukan	Indikator	Referensi
Sosiodemografi	<i>Gender</i>	Jenis Kelamin	(Borges et al., 2021)
	<i>Age</i>	Usia	(Borges et al., 2021)
	<i>Marital Status</i>	Status Perkawinan	(Borges et al., 2021)
	<i>Schooling (complete)</i>	Pendidikan Terakhir	(Borges et al., 2021)
	<i>Work Conditions</i>	Kondisi Pekerjaan	(Borges et al., 2021)
	<i>Residence</i>	Domisili	(Borges et al., 2021)

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Pada tabel 3.1 di atas, pemilihan kategori pada masing-masing indikator sosiodemografi dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan teoritis serta relevansi empiris terhadap konteks festival musik. Indikator *gender* diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu perempuan dan laki-laki, mengikuti pendekatan kategorisasi biner yang lazim digunakan dalam studi kuantitatif (Borges et al., 2021). Untuk indikator *usia*, responden dibagi menjadi tiga kelompok: <18 tahun, 18–25 tahun, dan 26–35 tahun. Klasifikasi ini merujuk pada kategori usia produktif menurut Badan Pusat Statistik (BPS) serta tahap perkembangan dewasa awal menurut Erikson, yang mengidentifikasi usia 18–35 tahun sebagai fase penting dalam pembentukan identitas sosial dan konsumsi hiburan. Kelompok <18 tahun tetap diakomodasi untuk mencerminkan keterlibatan usia remaja dalam festival, meskipun secara legal memiliki batasan tertentu.

Indikator *status perkawinan* terdiri dari dua kategori, yaitu menikah dan tidak menikah, untuk mengidentifikasi perbedaan komitmen sosial yang dapat memengaruhi keputusan partisipasi dalam kegiatan rekreatif. Sementara itu, indikator *pendidikan terakhir* dibagi menjadi SMP/SMA sederajat dan

Diploma/Sarjana, guna membedakan antara latar belakang pendidikan dasar dan tinggi yang dapat berkontribusi terhadap persepsi kualitas acara serta preferensi hiburan. Untuk *kondisi pekerjaan*, klasifikasi bekerja dan tidak bekerja digunakan untuk mencerminkan kemampuan finansial dan ketersediaan waktu dalam menghadiri festival. Terakhir, indikator *domisili* dibedakan menjadi Bandung Raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi) dan luar Bandung Raya, mengacu pada wilayah geografis utama tempat diselenggarakannya festival. Pembagian ini memungkinkan analisis pengaruh kedekatan geografis terhadap keputusan kunjungan ulang, serta memberikan gambaran mengenai sebaran audiens utama berdasarkan lokasi tempat tinggal.

3.5.2 Operational Variabel Motivasi Pengunjung

Indikator operasional dari variabel motivasi pengunjung dalam menghadiri Tau Tau Festival Vol.3, yang dikategorikan ke dalam dua subvariabel utama: *push factors* (faktor pendorong) dan *pull factors* (faktor penarik). Kategori *push* mencerminkan motivasi internal atau psikologis yang berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk bersosialisasi, mencari pengalaman baru, atau melarikan diri dari rutinitas sehari-hari. Sementara itu, *pull factors* mengacu pada daya tarik eksternal yang melekat pada atribut festival itu sendiri, seperti reputasi acara, line-up artis, tema pertunjukan, serta jadwal dan keunikan festival. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2 Indikator Variabel Motivasi Pengunjung Festival Musik

Variabel	Sub Variabel	Indikator Rujukan	Indikator	Referensi
Motivation Motivasi	Push Factor	<i>Amusement/ Socializing/ Meeting People</i>	Saya dapat bersenang-senang, bersosialisasi, dan bertemu dengan orang baru.	(Borges et al., 2021)
		<i>Friend's suggestion</i>	Saya datang karena ajakan dari teman saya.	(Borges et al., 2021)
		<i>Previous experience</i>	Saya datang ke festival ini karena pengalaman positif saya di Tau Tau Festival Vol.1/Vol.2.	(Borges et al., 2021)
		<i>To learn about music</i>	Saya ingin belajar lebih banyak mengenai musik.	(Vinnicombe & Sou, 2017)

Putri Fauzia Nurmara, 2025

ANALISIS FAKTOR UTAMA YANG MENENTUKAN NIAT UNTUK MENGUNJUNGI KEMBALI FESTIVAL MUSIK: STUDI KASUS TAU TAU FESTIVAL VOL.3

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Sub Variabel	Indikator Rujukan	Indikator	Referensi
		<i>To escape from normal life</i>	Saya ingin melarikan diri sejenak dari kehidupan sehari-hari.	(Vinnicombe & Sou, 2017)
		<i>To enjoy a new experience</i>	Saya ingin menikmati pengalaman yang baru.	(Vinnicombe & Sou, 2017)
		<i>To be with my family and friends</i>	Saya ingin menghabiskan waktu dengan keluarga atau teman-teman.	(Vinnicombe & Sou, 2017)
	Pull Factor	<i>Festival's Reputation</i>	Saya tertarik karena festival ini terkenal.	(Borges et al., 2021)
		<i>Surprise/a unique festival</i>	Saya merasa festival ini unik dan berbeda dari festival lain.	(Borges et al., 2021)
		<i>Line Up</i>	Saya datang karena <i>line up</i> artis yang tampil sangat menarik.	(Borges et al., 2021)
		<i>Schedule of concerts</i>	Jadwal konser sesuai dengan waktu luang saya.	(Borges et al., 2021)
		<i>Attracted by specific theme/ type of performance</i>	Saya tertarik dengan tema atau jenis pertunjukan musik yang ditampilkan.	(Vinnicombe & Sou, 2017)

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Pada tabel 3.2 di atas, indikator *push factors* mencakup tujuh aspek, antara lain: kesenangan dan interaksi sosial (*amusement/socializing/meeting people*), ajakan teman (*friend's suggestion*), pengalaman sebelumnya (*previous experience*), keinginan belajar musik (*to learn about music*), pelarian dari rutinitas (*to escape from normal life*), mencari pengalaman baru (*to enjoy a new experience*), serta kebersamaan dengan keluarga/teman (*to be with my family and friends*). Setiap indikator diterjemahkan ke dalam pernyataan yang sesuai dengan konteks lokal festival, seperti “Saya datang karena ajakan dari teman saya” atau “Saya ingin melarikan diri sejenak dari kehidupan sehari-hari.”

Sementara itu, *pull factors* terdiri dari lima indikator, yaitu reputasi festival (*festival's reputation*), keunikan acara (*surprise/a unique festival*), line-up artis (*line up*), penjadwalan konser (*schedule of concerts*), dan ketertarikan terhadap tema/jenis pertunjukan tertentu (*attracted by specific theme/type of performance*). Indikator-indikator ini merefleksikan bagaimana aspek teknis dan artistik festival menjadi daya tarik yang mendorong keputusan pengunjung untuk hadir. Keseluruhan indikator dalam tabel ini diadaptasi dari penelitian terdahulu oleh

Putri Fauzia Nurmaru, 2025

ANALISIS FAKTOR UTAMA YANG MENENTUKAN NIAT UNTUK MENGUNJUNGI KEMBALI FESTIVAL MUSIK: STUDI KASUS TAU TAU FESTIVAL VOL.3

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Borges et al. (2021) dan Vinnicombe & Sou (2017), serta telah disesuaikan dengan konteks empiris pada festival musik lokal yang dikaji, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap pola motivasi pengunjung.

3.5.3 Operational Variabel Kepuasan Pengunjung

Indikator operasional dari variabel kepuasan pengunjung, yang dibagi ke dalam lima dimensi utama, yaitu *organization*, *music*, *conditions of the venue*, *accessibility*, dan *global satisfaction*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3 Indikator Variabel Kepuasan Pengunjung Festival Musik

Variabel	Sub Variabel	Indikator Rujukan	Indikator	Referensi
Satisfaction Kepuasan	Organization	<i>Organization of the festival</i>	Saya merasa promotor berhasil menghandle acara dengan baik (misalnya, alur masuk, informasi, kualitas suara, dll).	(Borges et al., 2016)
		<i>Duration of the festival</i>	Saya merasa durasi festival ini sangat baik.	(Borges et al., 2016)
		<i>Schedule of concerts</i>	Saya puas dengan jadwal konser yang disajikan.	(Borges et al., 2016)
	Music	Panggung Sorak	Saya senang dengan kualitas pertunjukan musik di Panggung Sorak. (dengan <i>Line up</i> : Syeqy, Rasyiq, Nadin Amizah, Kunto Aji, Teddy Adhitya, Tulus, dan Dewa 19).	(Borges et al., 2016)
		Panggung Gembira	Saya senang dengan kualitas pertunjukan musik di Panggung Gembira. (dengan <i>Line up</i> : Heals, Nadhif Basalamah, Pendarra, Dongker, The Panturas, The Adamss, dan Feel Koplo)	(Borges et al., 2016)
		Panggung Pesta	Saya senang dengan kualitas pertunjukan musik di Panggung Pesta. (dengan <i>Line up</i> : Aurelia & The Sesplay, Playground + Hasyakyla & Adhisty Zara, Lightcraft, Friday Noraebang, The Couch Club, White Chorus, Ryo, dan Hiphop Invasion)	(Borges et al., 2016)
	<i>Conditions of the venue</i>	<i>Toilets</i>	Kebersihan dan ketersediaan toilet di area festival sudah baik.	(Borges et al., 2016)
		<i>Conditions in general</i>	Kondisi umum tempat festival (misalnya, kebersihan, keamanan, dan	(Borges et al., 2016)

Variabel	Sub Variabel	Indikator Rujukan	Indikator	Referensi
			tata letak area fnb & area panggung) sudah baik.	
	<i>Accessibility</i>	<i>Accessibility to the venue</i>	Akses dapat dijangkau dengan mudah.	(Borges et al., 2016)
	<i>Global satisfaction</i>	<i>The overall level of satisfaction</i>	Secara keseluruhan, saya puas dengan pengalaman saya di festival ini.	(Borges et al., 2021)

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Pada tabel 3.3 di atas, dapat diketahui bahwa dimensi *organization* mencakup tiga indikator: keberhasilan promotor dalam mengelola acara, durasi festival, dan jadwal konser. Aspek ini menilai kepuasan pengunjung terhadap tata kelola festival secara keseluruhan, mulai dari informasi yang diberikan, kualitas sistem suara, hingga efisiensi waktu pelaksanaan. Seluruh indikator ini bertujuan untuk menangkap kualitas penyelenggaraan yang dirasakan secara langsung oleh pengunjung.

Dimensi *music* mencakup kepuasan terhadap kualitas pertunjukan musik di tiga panggung utama: Sorak, Gembira, dan Pesta. Setiap panggung diwakili oleh *line-up* artis yang berbeda, dan indikator diformulasikan untuk mengukur persepsi pengunjung terhadap performa, susunan acara, dan daya tarik musisi yang tampil. Dimensi ini penting karena konten artistik merupakan elemen inti dari sebuah festival musik, dan sering kali menjadi alasan utama kehadiran pengunjung.

Selanjutnya, dimensi *conditions of the venue* mencakup indikator mengenai kebersihan toilet dan kondisi umum area festival, seperti kenyamanan, keamanan, dan penataan ruang. Dimensi *accessibility* berfokus pada kemudahan pengunjung dalam mengakses lokasi acara, yang berpengaruh langsung terhadap pengalaman awal peserta. Terakhir, *global satisfaction* digunakan untuk menangkap persepsi keseluruhan pengunjung terhadap pengalaman yang dialami selama festival. Indikator-indikator tersebut diadaptasi dari Borges et al. (2016) dan disesuaikan dengan konteks festival lokal yang diteliti, sehingga memungkinkan pengukuran kepuasan secara komprehensif dari berbagai aspek operasional festival.

3.5.4 Operational Variabel Niat untuk Mengunjungi Kembali

Indikator variabel *revisit intention* atau niat untuk mengunjungi kembali ke Tau Tau Festival merupakan indikator penting dalam menilai loyalitas pengunjung terhadap suatu acara festival dan menjadi cerminan dari keberhasilan penyelenggaraan dalam menciptakan pengalaman yang memuaskan dan berkesan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4 Indikator Variabel Niat untuk Mengunjungi Kembali Festival Musik

Variabel	Sub Variabel	Indikator Rujukan	Indikator	Referensi
<i>Revisit Intention</i> Niat untuk mengunjungi Kembali	<i>The intention to return</i>	<i>The intention to return</i>	Saya akan kembali mengunjungi festival ini.	(Borges et al., 2021)

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Pada tabel 3.4 di atas, *revisit intention* diukur menggunakan satu indikator utama, yaitu pernyataan “Saya akan kembali mengunjungi festival ini,” yang diadaptasi dari penelitian Borges et al. (2021). Pemilihan indikator tunggal ini didasarkan pada pendekatan yang sering digunakan dalam literatur pemasaran dan pariwisata untuk mengukur intensi perilaku pasca-kunjungan. Meskipun hanya terdiri dari satu item, indikator ini bersifat langsung, jelas, dan memiliki validitas yang kuat dalam menggambarkan kesediaan individu untuk melakukan kunjungan ulang di masa depan. Hal ini juga sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi niat kunjungan ulang secara kuantitatif.

3.6 Uji Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen atau alat penelitian berupa kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada pengunjung Tau Tau Festival Vol.3, yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat umum yang berpartisipasi dalam festival tersebut. Kuesioner disebarikan melalui platform daring seperti Google Form dan media sosial untuk menjangkau responden dari berbagai latar belakang.

Putri Fauzia Nurmara, 2025

ANALISIS FAKTOR UTAMA YANG MENENTUKAN NIAT UNTUK MENGUNJUNGI KEMBALI FESTIVAL MUSIK: STUDI KASUS TAU TAU FESTIVAL VOL.3

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, di mana responden diminta untuk memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan oleh peneliti. Tujuan dari pemilihan kuesioner tertutup adalah untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban sesuai dengan pilihan yang tersedia dan untuk memperoleh data yang terstruktur dengan baik.

Kuesioner ini terdiri dari empat bagian, yaitu: (1) Profil responden, (2) Motivasi pengunjung dalam menghadiri festival musik, (3) Kepuasan pengunjung dalam festival musik, dan (4) Niat pengunjung untuk kembali mengunjungi festival musik. Semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan item skala Likert. Berdasarkan pendapat D. Sugiyono (2010) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang terkait fenomena sosial. Jawaban dari setiap item kuesioner menggunakan skala Likert dengan gradasi nilai dari yang sangat positif hingga sangat negatif. Setiap jawaban diberi bobot sesuai dengan urutan nilai yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 5 Skala Ordinal

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

3.6.1 Uji Validitas

P. D. Sugiyono (2017) menyoroti bahwa validitas mengukur sejauh mana data yang diperoleh dari objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Uji validitas ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang didapat setelah penelitian itu valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang dipakai, seperti

Putri Fauzia Nurmaru, 2025

ANALISIS FAKTOR UTAMA YANG MENENTUKAN NIAT UNTUK MENGUNJUNGI KEMBALI FESTIVAL MUSIK: STUDI KASUS TAU TAU FESTIVAL VOL.3

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuesioner (P. D. Sugiyono, 2019). Sugiyono (2018:180) menjelaskan bahwa suatu pernyataan dianggap valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,30 ($>0,30$). Sebaliknya, jika nilai korelasi kurang dari 0,30 ($<0,30$), maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid dan perlu diperbaiki atau dihapus. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas menggunakan ketentuan sebagai berikut.

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam uji validitas ini, dilakukan dengan menggunakan 50 responden sebagai sampel. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang mengacu pada *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Menggunakan rumus (df) = $n - 2$, dengan jumlah responden sebanyak 50, maka $df = 48$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r_{tabel} yang diperoleh adalah 0,278. Berikut adalah hasil pengujian validitas instrumen yang telah dilakukan.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas

No.	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Motivasi (X2)				
<i>Push Factor</i>				
1	Saya dapat bersenang-senang, bersosialisasi, dan bertemu dengan orang baru.	0,550	0,278	VALID
2	Saya datang karena ajakan dari teman saya.	0,560	0,278	VALID
3	Saya datang ke festival ini karena pengalaman positif saya di Tau Tau Festival Vol.1/Vol.2.	0,734	0,278	VALID
4	Saya ingin belajar lebih banyak mengenai musik.	0,578	0,278	VALID
5	Saya ingin melarikan diri sejenak dari kehidupan sehari-hari.	0,587	0,278	VALID

No.	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
6	Saya ingin menikmati pengalaman yang baru.	0,624	0,278	VALID
7	Saya ingin menghabiskan waktu dengan keluarga atau teman-teman.	0,571	0,278	VALID
<i>Pull Factor</i>				
1	Saya tertarik karena festival ini terkenal.	0,721	0,278	VALID
2	Saya merasa festival ini unik dan berbeda dari festival lain.	0,729	0,278	VALID
3	Saya datang karena <i>line up</i> artis yang tampil sangat menarik.	0,493	0,278	VALID
4	Jadwal konser sesuai dengan waktu luang saya.	0,448	0,278	VALID
5	Saya tertarik dengan tema atau jenis pertunjukan musik yang ditampilkan.	0,583	0,278	VALID
Kepuasan (X3)				
1	Saya merasa promotor berhasil handle acara dengan baik (misalnya, alur masuk, informasi, kualitas suara, dll).	0,782	0,278	VALID
2	Saya merasa durasi festival ini sangat baik.	0,559	0,278	VALID
3	Saya puas dengan jadwal konser yang disajikan.	0,748	0,278	VALID
4	Saya senang dengan kualitas pertunjukan musik di Panggung Sorak. (dengan Line up: Syeqy, Rasyiq, Nadin Amizah, Kunto Aji, Teddy Adhitya, Tulus, dan Dewa 19)	0,657	0,278	VALID
5	Saya senang dengan kualitas pertunjukan musik di Panggung Gembira. (dengan Line up: Heals, Nadhif Basalamah, Pendarra, Dongker, The Panturas, The Adamss, dan Feel Koplo)	0,765	0,278	VALID
6	Saya senang dengan kualitas pertunjukan musik di Panggung Pesta. (dengan Line up: Aurelia & The Sesplay, Playground + Hasyakyla & Adhitya Zara, Lightcraft, Friday	0,719	0,278	VALID

No.	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
	Noraebang, The Couch Club, White Chorus, Ryo, dan Hiphop Invasion)			
7	Kebersihan dan ketersediaan toilet di area festival sudah baik.	0,769	0,278	VALID
8	Kondisi umum tempat festival (misalnya, kebersihan, keamanan, dan tata letak area fnb & area panggung) sudah baik.	0,786	0,278	VALID
9	Akses dapat dijangkau dengan mudah.	0,63	0,278	VALID
10	Secara keseluruhan, saya puas dengan pengalaman saya di festival ini.	0,75	0,278	VALID
Niat untuk mengunjungi kembali (Y)				
1	Saya akan kembali mengunjungi festival ini.	1	0,278	VALID

Sumber: Diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa setiap *item* pernyataan untuk variabel Motivasi (X_2), Kepuasan (X_3), dan Niat untuk mengunjungi kembali (Y) memiliki $r_{hitung} > 0,300$. Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh *item* pernyataan dari setiap variabel dinyatakan valid karena $r_{hitung} > 0,300$.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan dengan objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten atau tidak (D. Sugiyono, 2013). Tujuan dari pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat konsistensi dari pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel Motivasi (X_2) dan Kepuasan (X_3). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \sum \frac{\sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan:

Putri Fauzia Nurmaru, 2025

ANALISIS FAKTOR UTAMA YANG MENENTUKAN NIAT UNTUK MENGUNJUNGI KEMBALI FESTIVAL MUSIK: STUDI KASUS TAU TAU FESTIVAL VOL.3

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya Soal

σ_1^2 = Varians Total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

Adapun dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas berdasarkan D. Sugiyono, (2013) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70 ($>0,70$) maka pernyataan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel.
- Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,70 ($<0,70$), maka pernyataan dinyatakan tidak andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan tidak reliabel.

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	$C\alpha$ hitung	$C\alpha$ minimal	Keterangan
Motivasi	12	0,822	0,700	Realibel
Kepuasan	10	0,886	0,700	Realibel

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.6 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas pada variabel Motivasi dan Kepuasan masing-masing mendapatkan *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Hal tersebut membuktikan bahwa semua butir pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi dalam mengukur atau sudah reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menggunakan aplikasi IBM Statistic versi 26 untuk menguji variabel secara struktural.

Putri Fauzia Nurmara, 2025

ANALISIS FAKTOR UTAMA YANG MENENTUKAN NIAT UNTUK MENGUNJUNGI KEMBALI FESTIVAL MUSIK: STUDI KASUS TAU TAU FESTIVAL VOL.3

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari penelitian dengan merangkum dan mengorganisir data mentah menjadi informasi yang lebih mudah dipahami sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (P. D. Sugiyono, 2019). Ghozali (2018:19) menambahkan bahwa analisis statistik deskriptif mencakup identifikasi nilai minimum, maksimum, jangkauan (*range*), rata-rata (*mean*), dan kemencengan distribusi (*skewness*) data. Misalnya, dalam konteks festival musik, statistik deskriptif dapat menghitung rata-rata usia pengunjung dan persentase kepuasan.

Sujarweni (2022) menyoroti bahwa analisis statistik deskriptif berfungsi sebagai langkah awal dalam proses analisis data kuantitatif, dimana analisis ini membantu peneliti dalam memahami pola dasar data sebelum melakukan uji inferensial, seperti korelasi, atau regresi. Contoh penerapan dalam penelitian ini yaitu mencakup deskripsi profil demografi responden (misalnya, 80% berusia 18-25 tahun) atau tingkat kepuasan terhadap *line-up* artis.

3.7.2 Analisis Komponen Utama (Principal Components Analysis)

Analisis Komponen Utama (PCA) adalah teknik statistik multivariat yang digunakan untuk menyederhanakan dimensi data dengan mengubah variabel-variabel asli yang berkorelasi menjadi sekumpulan variabel baru yang tidak berkorelasi (disebut *principal components*). Komponen utama ini diurutkan berdasarkan kemampuannya menjelaskan variasi dalam data, di mana komponen pertama menjelaskan variasi yang paling besar pengaruhnya, diikuti komponen kedua, dan seterusnya. Tujuan utama PCA adalah menyederhanakan struktur data tanpa kehilangan informasi penting, sehingga lebih mudah memahami interpretasi pola atau faktor dominan yang memengaruhi data tersebut (Hair et al., 2019; Jolliffe & Cadima, 2016).

Dalam penelitian ini, teknik analisis PCA dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor dominan (misalnya: pengalaman pengunjung, *line-up* artis,

kualitas fasilitas) dari sejumlah besar variabel survei. Dengan menerapkan PCA, peneliti dapat menyederhanakan kompleksitas data survei yang didapat sekaligus mengungkap faktor-faktor kunci variabel motivasi yang memengaruhi niat kunjungan kembali.

3.7.2.1 Uji Kelayakan Sampel Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)

Uji kelayakan sampel Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) merupakan ukuran kecukupan sampel yang menilai kelayakan data untuk dianalisis dengan teknik reduksi dimensi (seperti PCA atau EFA). Nilai KMO menunjukkan seberapa kuat hubungan antar variabel dalam data dapat dijelaskan oleh faktor-faktor bersama. Nilai KMO berkisar antara 0 – 1, di mana nilai ≥ 0.6 dianggap datanya cukup baik, ≥ 0.8 sangat baik, dan < 0.6 dianggap kurang layak untuk dianalisis lebih lanjut (Field, 2018; Hair et al., 2019).

Uji KMO ini memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa data yang dimiliki sudah memenuhi syarat untuk lebih lanjut dianalisis faktor/PCA. Disamping itu, uji KMO ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi apakah ukuran sampel cukup untuk menghasilkan hasil yang valid. Dalam aplikasi penelitian ini, peneliti memakai teknik uji KMO ini untuk memastikan jawaban kuesioner dari pengunjung Tau Tau Festival Vol.3 (misalnya tentang kualitas musik, fasilitas, harga) cukup homogen untuk dianalisis.

3.7.2.2 Uji Bartlett's Test of Sphericity

P. D. Sugiyono (2019) menyoroti bahwa uji *Bartlett's test of Sphericity* berfungsi untuk menguji apakah matriks korelasi diantara variabel-variabel yang digunakan berbeda secara signifikan dari matriks identitas. Jika nilai signifikansi *p value* < 0.05 , maka data tersebut memiliki korelasi yang cukup untuk melanjutkan analisis faktor (P. D. Sugiyono, 2019). Hal tersebut didukung oleh Hair et al. (2019) dalam buku *Multivariate Data Analysis* yang menyoroti bahwa uji *Bartlett's test of Sphericity* merupakan syarat awal yang penting dalam menganalisis faktor atau

reduksi dimensi (seperti PCA) untuk memastikan bahwa variabel-variabel memiliki korelasi yang cukup kuat.

Hair et al. (2019) juga menekankan bahwa uji ini harus dilengkapi dengan uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) untuk menilai kecukupan sampel. $KMO > 0.6$ dan $p\text{ value} < 0.05$ menjadi indikator kelakayakan analisis faktor. Dalam aplikasi penelitian ini, peneliti memakai teknik uji *Bartlett's test of Sphericity* untuk memastikan bahwa korelasi antar variabel seperti motivasi, tujuan, dan kepuasan pengunjung signifikan dan juga untuk menghindari kesalahan dalam ekstraksi faktor jika terdapat variabel yang tidak berkorelasi.

3.7.2.3 Koefisien Cronbach's Alpha

Hair et al. (2019) dalam bukunya yang berjudul *Multivariate Data Analysis* menjelaskan bahwa Cronbach's Alpha merupakan indikator reliabilitas yang berfungsi untuk menghitung korelasi rata-rata antar butir, dimana jika nilainya ≥ 0.7 maka menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan dan sebaliknya jika nilainya < 0.6 maka tidak layak digunakan. P. D. Sugiyono (2019) juga menyoroti bahwa semakin tinggi nilai Alpha (mendekati 1) maka indikator pertanyaan-pertanyaan semakin konsisten dan bisa dipercaya untuk mengukur tujuan penelitian.

Adapun nilai alpha diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. ≥ 0.9 = Reliabilitas sangat baik
- b. $0.7 - 0.89$ = Reliabilitas baik
- c. $0.6 - 0.69$ = Reliabilitas cukup
- d. < 0.6 = Tidak Reliabel

3.7.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen (prediktor) dan variabel dependen kategorik. Berdasarkan P. D. Sugiyono (2019), regresi logistik digunakan ketika variabel dependen bersifat

dikotomus (misal: puas/tidak puas) atau multinomial. Ghazali (2018:325) menambahkan bahwa analisis regresi logistik bertujuan untuk memperkirakan kemungkinan (probabilitas) terjadinya suatu kejadian pada variabel dependen (contohnya yaitu niat untuk mengunjungi kembali ke festival) berdasarkan pengaruh variabel independen (contohnya yaitu motivasi dan kepuasan pengunjung).

Berdasarkan Ghazali (2018:332-334) Situngkir & Sembiring (2023), tahapan analisis regresi logistik meliputi empat pengujian utama:

3.7.3.1 Uji Kesesuaian Model

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi logistik yang dihasilkan. Uji ini dibagi ke dalam 2 tahap seperti di bawah ini.

1) Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tahapan ini yaitu untuk mengkaji mengenai apakah model yang dibangun secara keseluruhan signifikan dalam memperkirakan variabel dependen. Tahapan ini biasanya menggunakan uji *Likelihood Ratio* atau *Omnibus Test*.

2) Menguji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)

Tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi logistik dengan data observasi. Salah satu metode yang digunakan adalah uji *Hosmer-Lemeshow*, yang membandingkan hasil prediksi probabilitas model dengan kategori aktual dari variabel dependen. Jika nilai signifikansi (*p-value*) uji ini > 0.05 , model dianggap memiliki kesesuaian yang baik dengan data.

3.7.3.2 Uji Signifikan Secara Keseluruhan Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Uji ini digunakan untuk mengetahui terlebih dahulu apakah terdapat pengaruh dari keseluruhan variabel independen terhadap model. Uji ini mengkuantifikasi proporsi variasi dalam variabel dependen (misalnya: niat kunjungan kembali) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (seperti motivasi dan tujuan). Nilai *Nagelkerke's R²* berkisar antara 0–1, di mana jika nilai mendekati 1 menunjukkan

kemampuan prediktif model yang kuat. Contoh: *Nagelkerke's $R^2 = 0.65$* berarti 65% variasi niat kunjungan kembali dapat dijelaskan oleh prediktor yang digunakan.

3.7.3.3 Uji Ketepatan Klasifikasi

Uji ini meninjau tabel Matriks Klasifikasi (Classification Matrix). Matriks ini mengukur akurasi model dalam memprediksi kategori variabel dependen secara benar. Komponen utamanya meliputi:

1. *True Positive*: Jumlah responden yang diprediksi "akan kembali" dan sesuai dengan data aktual.
2. *True Negative*: Jumlah responden yang diprediksi "tidak kembali" dan sesuai dengan data aktual.
3. Akurasi Keseluruhan: Persentase prediksi benar (TP + TN) dibagi total sampel.
Contoh: Akurasi 85% berarti model benar mengklasifikasikan 85 dari 100 responden.

3.7.3.4 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan dengan meninjau tabel *Variables in the Equation* yang menyajikan koefisien regresi (B), standard error, nilai Wald, signifikansi (Sig.), odds ratio (Exp(B)), serta confidence interval untuk masing-masing variabel prediktor. Tabel ini sangat penting untuk mengidentifikasi variabel mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap outcome dan seberapa besar kekuatan serta arah pengaruhnya.